



SOSIALISASI MELALUI POSTER DAN VIDEO PADA MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENGURANGI STIGMA MASYARAKAT TERHADAP WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUTAN KELAS I MAKASSAR

Basti Tetteng¹⁾ | Muhammad Faiz Muttaqi²⁾ | Nabila Assakinah BP³⁾ | Nabila Putri Anwar⁴⁾ | Nabila Ikram⁵⁾ | Maya Annisa Mursal⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: Muhammadfaizmt13@gmail.com

Abstract: Socialization in the 'People Needs to Know' program has the aim of educating the public about the Makassar Class I State Detention Center and aims to reduce the negative stigma of society towards former prisoners. The method used is psychoeducation through posters and videos covering the assessment stage, making posters and videos, and distributing posters and videos on the 2022 KKP Detention Center's Instagram page. The program is carried out for 2 months from September to October. The results of the socialization that have been carried out show that presenting posters and videos through Instagram with as much as 60 contents has succeeded in providing new, easy to reach and interesting insights. It was visited by around 7,542 Instagram users within 2 months. This socialization also received a positive response from Instagram users.

Keywords: Socialization, Psychoeducation, Detention center

Abstrak: Sosialisai pada program 'People Needs to Know' memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar, dan bertujuan untuk mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap mantan tahanan. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi melalui poster dan video meliputi tahap asesment, pembuatan poster dan video, dan penyebaran poster dan video pada laman instagram KKP Rutan 2022. Program tersebut dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan September hingga bulan Oktober. Hasil sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian poster dan video melalui media instagram sebanyak 60 konten telah berhasil dapat memberikan wawasan baru, mudah dipahami dan menarik. Dikunjungi sekitar 7,542 pengguna instagram dalam kurun waktu 2 bulan. Sosialisai ini juga mendapatkan respon positif dari pengguna instagram.

Kata Kunci: Sosialisasi, Psikoedukasi, Rumah tahanan

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Profesi (KKP) merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa di instansi atau lembaga yang berhubungan dengan bidang dan jurusan pendidikan mahasiswa (Tetteng et al., 2021). Tujuan dari KKP adalah sebagai wadah bagi mahasiswa dalam menjadi agen perubahan dan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh ke dunia kerja. Selain itu, KKP juga bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kualitas mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. KKP dilaksanakan di Rutan Kelas I Makassar yang merupakan instansi pemasyarakatan yang berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM dan berfungsi sebagai pengamanan dan perawatan WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan).

Warga Negara Indonesia yang baik berkewajiban mematuhi peraturan hukum yang ada. Warga negara yang tidak menaati aturan yang ada akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015, Rumah Tahanan Negara adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Rutan Kelas 1 Makassar merupakan salah satu rumah tahanan tersangka/terdakwa ditahan sementara sebelum putusan pengadilan yang berkekuatan hukum yang tetap keluar guna menghindari terdakwa mengulangi perbuatannya. Rutan Kelas I Makassar ini menampung sekitar kurang lebih 1.500 orang dengan berbagai macam kasus seperti senjata tajam, penggelapan, pencurian, penipuan, hingga penyalahgunaan narkoba.

Pengertian dari rumah tahanan negara dapat kita lihat dalam PP No. 58 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana pasal 1 Angka 2 yang berbunyi “Rumah tahanan negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan”. Rutan Kelas I Makassar sendiri memiliki beberapa program pemasyarakatan, hal ini bertujuan untuk membantu para warga binaan untuk siap beradaptasi kembali di lingkungan sosial (masyarakat). Pembinaan pemasyarakatan terbagi atas dua yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian sendiri meliputi pembinaan mental dan perubahan perilaku warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia yang seutuhnya, bertakwa, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan kemandirian sendiri meliputi pembinaan bakat dan keterampilan untuk membekali warga binaan untuk bisa kembali diterima dengan baik dalam lingkup masyarakat (Ferdian & Mkn, n.d).

Penahanan seseorang dalam Rumah Tahanan merupakan konsekuensi dari tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh seseorang. Bambang Poernomo (1985), mengungkapkan bahwa masa hukuman menyebabkan narapidana mengalami banyak kehilangan seperti, kehilangan pekerjaan, kehilangan pelayanan pribadi, kehilangan kenyamanan dan kehilangan kebebasan. Penelitian terbaru Murtisari, Yenni, & Tandirogang (2022), juga mengungkapkan bahwa 223 narapidana atau 48,4% mengalami depresi dengan lama tahanan 2-3 tahun.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak permasalahan psikologis yang dialami oleh tahanan. Beberapa permasalahan yang dialami pelaku kejahatan membuat mereka membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga masyarakat. Tahanan (Warga Binaan Pemasyarakatan) Rutan Kelas I Makassar tidak hanya cemas pada hukum dan psikologisnya selama berada di Rutan, melainkan cemas terhadap kehidupan selanjutnya ketika telah bebas dari Rutan. Warga binaan pemasyarakatan khawatir terkait stigma yang berkembang di masyarakat. Wawancara yang dilakukan dengan 6 warga binaan di Rutan Kelas I Makassar sendiri memperlihatkan pandangan warga binaan terhadap kehidupan setelah keluar dari rumah tahanan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa warga binaan pemasyarakatan Rutan Kelas I Makassar khawatir akan penolakan, dan komentar negatif yang mereka dapatkan dari tetangga dan teman-temannya di luar sana. Warga binaan Rutan Kelas I Makassar juga mengungkapkan bahwa keluarga mereka telah mendapatkan komentar negatif dari lingkungan sekitar rumahnya. Beberapa keluarga warga binaan juga mendapatkan hujatan dari lingkungannya karena memiliki anggota keluarga yang ditahan di Rutan Kelas I Makassar.

Tindakan-tindakan tersebutlah yang membuat warga binaan semakin khawatir akan kehidupannya setelah bebas dari Rutan Kelas I Makassar. Stigma merupakan penilaian yang melekat pada seseorang atau kelompok terhadap perilaku yang dilakukan sebagai hal yang berbeda dan tidak diterima secara umum, stigma sendiri merupakan perlakuan yang tidak adil terhadap seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma ataupun hukum yang

berlaku di masyarakat secara umum (Rahmi et al., 2021). Permasalahan yang akan dihadapi oleh mantan tahanan adalah untuk mendapatkan kepercayaan kembali di lingkungan masyarakat serta kesulitannya dalam mendapatkan pekerjaan dan bagaimana mereka dapat membangun hubungan sosial di masyarakat.

Adapun komponen stigma menurut Link dan Phelan (Scheld dan Brown, 2010) mengacu pada pemikiran Goffman, komponen-komponen dari stigma adalah 1) *Labeling* adalah pembedaan dan pemberian label atau penamaan berdasarkan perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat Link dan Phelan (Scheld & Brown, 2010), sebagian besar perbedaan individu tidak dianggap relevan secara sosial, namun beberapa perbedaan yang diberikan dapat menonjol secara sosial; 2) *Stereotype*, kerangka berpikir atau aspek kognitif yang merupakan keyakinan tentang atribut personal yang dimiliki oleh orang-orang dalam suatu kelompok tertentu atau kategori sosial; 3) *Separation*, adalah pemisahan antara orang yang tidak mendapatkan stigma atau pemberi stigma kepada orang yang mendapatkan stigma; 4) *Diskriminasi* merupakan perilaku merendahkan orang lain karena keanggotaannya terhadap kelompok tertentu.

Sosialisasi ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat terkait gambaran Rumah Tahanan Kelas I Makassar, dampak psikologis warga binaan pemasyarakatan, dan juga kegiatan para warga binaan dalam Rumah Tahanan Kelas I Makassar. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu mengurangi stigma masyarakat terhadap mantan pelaku kejahatan, dan membantu warga binaan untuk kembali mendapatkan tempat di masyarakat. Tujuan lainnya yaitu agar masyarakat luas dapat memberi dukungan sosial terhadap mantan pelaku kejahatan agar bisa kembali beradaptasi dan menjadi manusia yang lebih baik. Dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu lain dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat atau dorongan, nasehat serta sebuah penerimaan. Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu mencapai kesejahteraan adalah dukungan sosial, terkhususnya dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan primer yang memiliki peran dan fungsi tertentu di dalamnya (Tunliu et al., 2019).

B. METODE

Sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode psikoedukasi yang dibantu dengan penyebaran poster dan video menggunakan media sosial instagram. Joseph Walsh (2010) mendefinisikan psikoedukasi sebagai cara untuk memberikan pengetahuan sebagai bentuk pencegahan ataupun intervensi kepada seseorang maupun sekelompok orang yang fokus pada mendidik partisipasinya mengenai tantangan atau hambatan yang dialaminya, sehingga membantu partisipan mengembangkan keterampilan *coping*, memberdayakan sumber-sumber dukungan, dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangannya. Adapun beberapa langkah yang dilakukan selama sosialisasi ini dilaksanakan, meliputi:

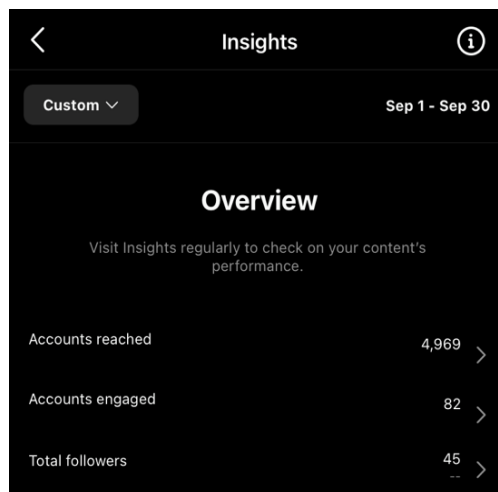
1. Tahap persiapan meliputi: observasi dan wawancara terkait stigma yang beredar di masyarakat tentang Tahanan dan Rumah Tahanan Kelas I Makassar. Tahapan ini dilaksanakan mulai tanggal 2 September 2022 hingga 7 September 2022.
2. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran poster dan video ke sosial media instagram. Pelaksanaan tahapan ini dilakukan dari 7 September 2022 hingga 30 Oktober 2022.
3. Tahap evaluasi meliputi melakukan pengukuran terkait hasil *insight* dari poster dan video yang telah disebar di media sosial instagram. Tahap evaluasi ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober 2022 – 3 November 2022.

Kegiatan Sosialisasi ‘ *Public Needs To Know* ‘ dilakukan dari tanggal 1 September hingga 29 Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberitahukan publik kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di Rutan Kelas I Makassar dan memberikan beberapa

edukasi mengenai psikologi, hukum, dan seputar Rumah Tahanan Negara dan hubungan diantaranya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan edukasi pada masyarakat luas tentang bagaimana kehidupan para warga binaan selama berada di Rutan dan mengedukasi orang lain bahwa orang yang berada di dalam penjara tidak selamanya orang yang jahat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran poster dan video melalui media sosial instagram diketahui akun yang mengunjungi laman instagram KKP Rutan 2022 sebanyak 4,969 akun dalam 30 hari selama bulan September 2022.



Gambar 1. Data Pengunjung Laman Instagram September

Pada bulan Oktober, akun instagram KKP Rutan 2022 dikunjungi oleh 2,573 akun. Grafik pengunjung laman instagram KKP Rutan 2022 sebagai berikut:



Gambar 2. Data Pengunjung Laman Instagram Oktober.



Gambar 3. Persentase Poling Kebermanfaatan Konten

Berdasarkan hasil poling di atas menunjukkan presentasi kebermanfaatan konten yang disebar pada laman instagram KKP Rutan 2022. Dari total 46 akun yang memberikan voting dapat dilihat 41 akun memilih sangat bermanfaat dengan presentasi 90%. Akun lainnya memilih bermanfaat, yaitu sebanyak 5 akun dengan presentase 10%.



Gambar 4. Persentase Poling Tanggapan Ketertarikan Konten

Berdasarkan hasil poling d iatas terkait ketertarikan konten yang disebar pada laman instagram KKP Rutan 2022 menunjukkan, dari 46 akun yang ikut menjawab maka dapat dilihat 41 akun memilih sangat menarik dengan presentase 90%. 5 pengguna lainnya memilih menarik dengan presentase 10%.



Gambar 5. Persentase Poling Pengetahuan Responden tentang Rumah Tahanan

Berdasarkan hasil poling terkait pengetahuan responden tentang Rumah Tahanan menunjukkan, dari 46 akun terdapat 32 responden yang memilih ‘tidak’ mengetahui tentang rutan dengan presentase 70%. Data lainnya menunjukkan 14 responden memilih ‘Ya’ telah mengetahui tentang rutan sebelumnya dengan presentase 30%.



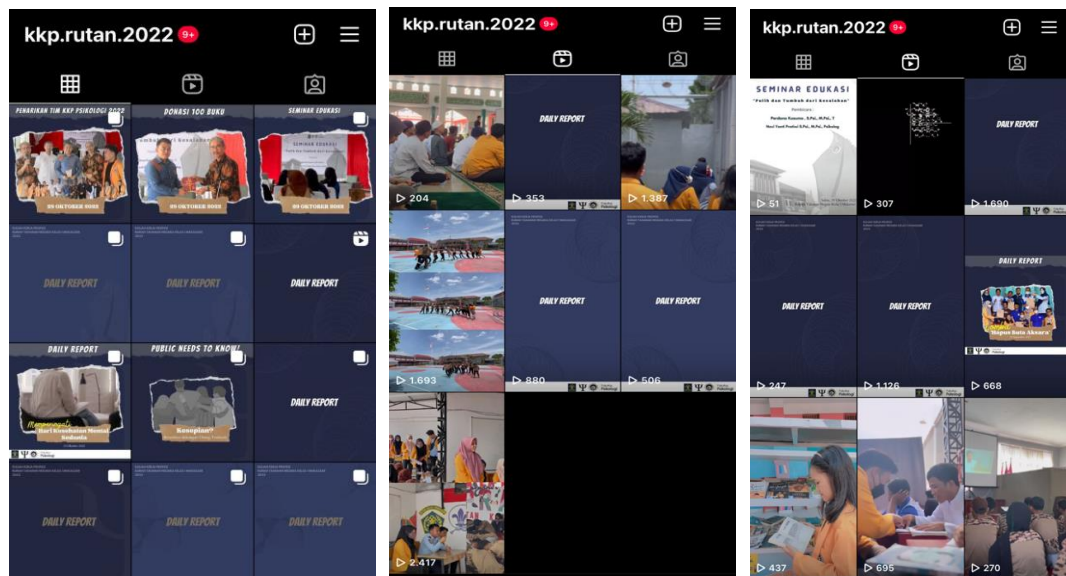
Gambar 6. Persentase Poling Tanggapan Responden tentang Informasi Dari Konten Yang Disebar

Berdasarkan hasil poling tentang informasi baru yang didapatkan oleh pengunjung menunjukkan, 46 responden memilih ‘Ya’ mendapatkan informasi baru tentang Rumah Tahanan melalui poster dan video yang disebar pada laman instagram KKP Rutan 2022, dengan presentase 100%.



Gambar 7. Persentase Poling tentang Kemudahan Dalam Memahami Konten

Berdasarkan poling di atas, menunjukkan data tentang kemudahan pengunjung dalam memahami konten yang disebar. Sebanyak 46 responden memilih ‘Ya’ konten yang disebar mudah untuk dipahami dengan presentase 100%.



Gambar 8. Postingan Poster dan Video di Instagram KKP Rutan 2022

Sosialisasi yang dilakukan di media instagram mendapat antusias yang tinggi dari akun pengikut maupun akun yang bukan pengikut. Dimana dapat dilihat laman instagram KKP Rutan 2022 dikunjungi sebanyak 7.542 akun dalam dua bulan yaitu mulai tanggal 1 September 2022 hingga 29 Oktober 2022. Penyebaran konten berupa poster dan video ini bertujuan untuk menggambarkan kehidupan di Rumah Tahanan Kelas I Makassar, dimana terdapat beberapa stigma atau pandangan negatif yang tidak benar adanya terkait tahanan (Warga Binaan Pemasyarakatan) Rutan. Stigma merupakan penilaian yang melekat pada seseorang atau kelompok terhadap perilaku yang dilakukan sebagai hal yang berbeda dan tidak diterima secara umum, stigma sendiri merupakan perlakuan yang tidak adil terhadap seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma ataupun hukum yang berlaku di masyarakat secara umum (Rahmi et al., 2021).

Upaya dalam meluruskan stigma negatif ini akan membantu para warga binaan pemasyarakatan (tahanan) untuk bangkit kembali dan dapat beradaptasi kembali dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Sosialisasi melalui program ‘*Public Needs to Know*’ ini bertujuan untuk menumbuhkan dukungan sosial terhadap warga binaan pemasyarakatan untuk dapat berproses kembali sebagai manusia yang lebih baik. Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu mencapai kesejahteraan adalah dukungan sosial, terkhususnya dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan primer yang memiliki peran dan fungsi tertentu di dalamnya (Tunliu et al., 2019).

D. KESIMPULAN

Sosialisasi melalui program ‘*Public Needs to Know*’ ini mendapatkan respon yang baik dari pengguna instagram dimana laman KKP Rutan 2022 memiliki jumlah *followers* sebanyak 46 akun, dan mendapatkan kunjungan dari 7.542 akun selama bulan September 2022 dan Oktober 2022. Program sosialisasi ‘*Public Needs to Know*’ ini menyebarkan

sebanyak 60 konten selama 2 bulan, beberapa akun memberikan like pada konten yang disebar dan membantu untuk menyebarkan konten agar mencakup akun lebih banyak lagi. Tanggapan positif juga didapatkan dari poling evaluasi yang dilakukan di laman instagram KKP Rutan 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Poernomo. (1985). *Pelaksanaan pidana penjara dengan sistem pemasyarakatan*. Gajah Mada Press.
- Dian Novita Siswanti, O., Daud, M., Maulidya Jalal, N., Anom Sari, K. P., Psikologi, F., & Negeri Makassar, U. (2022). Pemberian media poster melalui instagram sebagai psikoedukasi tentang pencegahan tawuran remaja. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Ferdian, A., & Mkn, S. H. (n.d.). *Pembinaan kepribadian narapidana yang*.
- Herik, E., Ode Suarni, W., Ambar Pambudhi, Y., Mohammad Sah, M., Psikologi, J., & Halu Oleo Jl HEA Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, U. (2022). Program Peningkatan Dukungan Sosial Dalam Membentuk Psychological Well-Being Narapidana Perempuan. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.20>
- Jalal, N. M., Piara, M., & Irdianti, I. (2022). Psikoedukasi Non Pelatihan melalui Media Poster untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian pada Peserta Didik. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 337. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.337-344.2022>
- Joseph Walsh. (2010). *Psycheducation In Mental Health*. Lyceum Books, Inc. .
- Listiarini, O. I., Politeknik, W., & Pemasyarakatan, I. (2021). Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Rutan Kelas IIB Purbalingga Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1. 8, 188–199. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.188-199>
- Pembimbing, D., Asriwandari, H., Jurusan, M. S., Fakultas, S., Sosial, I., & Politik, D. I. (2017). Interaksi Mantan Narapidana Di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana Di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahmi, M., Tahir, H., & Sakka, A. R. A. (2021). Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng). *Phinisi Integration Review*, 4(2), 332. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22102>
- Saptandari, E. W., Nur Shabrina, Z. R., & Priwati, A. R. (2022). Online psychoeducation in the COVID-19 pandemic situation: an effort to improve mental health. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6348>
- Tetteng, B., Tirtasari, S., Syamsu, S., Alifia Musmulyadi, S., & Rezqyawan, N. (2021). dan Penyuluhan dalam Rangka Mencegah Kasus Pernikahan Usia Anak Serta Kekerasan dan Kesenjangan Gender. In *Sosialisasi Berbentuk Seminar* (Vol. 101, Issue 2). Webinar, Infografis.
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., Ratu, F., Studi, P., Fakultas, P., & Masyarakat, K. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kupang. In *Journal of Health and Behavioral Science* (Vol. 1, Issue 2).
- Wahyuddin, M., Studi, P. S., & STIKes Marendeng Majene, K. (2020). The Relationship of Self-Concept with Narapidana Anxiety on Class II B Majene Route. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).